

**PENGARUH PEMBIAYAAN *ARRUM* PEGADAIAN
SYARIAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM
NASABAH DAN PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH
(Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian
Syariah Landungsari Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Lailatul Nisfi
125020507111014**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN *ARRUM* PEGADAIAN SYARIAH TERHADAP
PENDAPATAN UMKM NASABAH DAN PENDAPATAN PEGADAIAN
SYARIAH
(Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari
Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Lailatul Nisfi
NIM : 125020507111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Mei 2016

Malang, 30 Mei 2016
Dosen Pembimbing,



Multifiah, SE., MS., Dr.
NIP. 19550527 198103 2 001

**Pengaruh Pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah dan
Pendapatan Pegadaian Syariah
(Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Malang)**

Lailatul Nisfi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: laila27nisfi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah terhadap pendapatan UMKM nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah. Penelitian ini dilakukan kepada nasabah pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dan data sekunder yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari selama 29 bulan terakhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan ARRUM. Sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan ARRUM (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM nasabah (Y₁) dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pegadaian Syariah (Y₂).

Kata kunci : Pembiayaan ARRUM, pendapatan UMKM nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, disebutkan bahwa peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai wilayah di Indonesia sehingga menjadi bagian integral dari kegiatan ekonomi dan memperkuat basis ekonomi dalam negeri, menyiratkan bahwa UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik secara nasional maupun regional (Depkop, 2016). Berdasarkan survay BPS tahun 2013, jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai 6,8 juta yang berdampak pada kenaikan PDRB hingga Rp. 1.012 triliun dalam setahun, di mana sebelumnya angka ini hanya dicapai oleh DKI Jakarta (suarasurabaya.net, 2013). Tingginya unit UMKM di Jawa Timur sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang juga tertinggi.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Surabaya di Jawa Timur, maka berbagai potensi dimiliki Kota Malang sebagai pendukung perekonomian di Kota Malang termasuk sektor UMKM. Perkembangan UMKM di Kota Malang hingga tahun 2015 tercatat sangat baik. Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Malang (Dinkop UKM), jumlah UMKM dari 5 kecamatan di Kota Malang, yaitu Kecamatan Klojen, Belimbing, Lowokwaru, Sukun dan Kedungkandang sebanyak ada 982 unit.

Perkembangan UMKM di Kota Malang tidak terlepas dari peranan dari lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan, di mana perbankan membantu permodalan dan pengembangan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan (2012), bahwa dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah masalah permodalan. Pada kenyataannya kredit perbankan dirasa sangat sulit untuk diakses bagi para pelaku UMKM yang memiliki pendapatan kecil. Maka dari itu, lembaga keuangan non bank menjadi pilihan mayoritas pelaku UMKM.

Perusahaan Umum Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-Undang perdata pasal 1150, Sudarsono (2008), dalam Dewi (2008). PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang merupakan Kantor Cabang Pegadaian Syariah yang pertama kali berdiri

di wilayah Malang Raya pada tahun 2004 atau berselang satu tahun semenjak berdirinya Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang membawahi 14 Unit Pegadaian Syariah (UPS) di wilayah Malang Raya dan sekitarnya, menjadikannya sebagai panutan dan acuan bagi UPS di bawahnya. Dengan misi utama membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha mikro, kecil dan menengah, maka Pegadaian Syariah memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan sektor UMKM di Kota Malang pada khususnya.

Salah satu produk pembiayaan yang dikhususkan untuk memberikan pinjaman dana kepada para pelaku UMKM adalah pembiayaan *ARRUM*. *ARRUM* merupakan kepanjangan dari *Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pembiayaan *ARRUM* pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 di mana merupakan salah satu wujud peduli terhadap para pelaku UMKM yang kesulitan mencari sumber permodalan. Produk *ARRUM* ditujukan untuk para pelaku UMKM melalui pinjaman atau pembiayaan bagi keperluan produktif dengan sistem pengembalian secara angsuran dan menggunakan jaminan BPKB motor atau mobil sebagai jaminan, yang didasarkan pada analisis kelayakan usaha dari calon penerima pembiayaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui Pegadaian Syariah dapat memberikan efek yang positif dalam hal mensejahterakan nasabahnya adalah melalui pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah dalam produk pembiayaan *ARRUM* ini terhadap kinerja UMKM nasabahnya. Dengan adanya pembiayaan ini diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan UMKM nasabahnya. Pembiayaan *ARRUM* pada Pegadaian Syariah tersebut, selain berpengaruh terhadap pendapatan UMKM nasabahnya, tentunya juga berpengaruh terhadap pendapatan Pegadaian Syariah itu sendiri. Sebagai sebuah perusahaan dan lembaga keuangan, pendapatan merupakan hal penting demi keberlangsungan operasional kegiatan usahanya, seperti perkembangan infrastruktur, perkembangan teknologi informasi dan peningkatan kualitas servis. Pendapatan yang diperoleh oleh Pegadaian Syariah dapat pula ditentukan oleh berapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan Pegadaian Syariah. Dalam hal ini, pembiayaan *ARRUM* tentunya juga memiliki andil dalam peningkatan pendapatan Pegadaian Syariah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan Ar-Rahn untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (*ARRUM*)

Pembiayaan *Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (*ARRUM*) merupakan pembiayaan yang terdapat dalam salah satu produk Pegadaian Syariah. Pelaksanaan pembiayaan *ARRUM* menggunakan kombinasi akad *Ar-Rahn* (Gadai) dengan akad *Ijarah* (sewa).

Konsep Pendapatan

Menurut Budiono (2010), pendapatan atau penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya, di mana *Total Revenue (TR)* merupakan penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. *Total Revenue* didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual.

Pendapatan dalam hal ini merupakan pendapatan bersih (keuntungan), di mana menurut Prathama dan Manurung (2004) dalam bukunya Teori Ekonomi Mikro, disebutkan bahwa “laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan”.

Pegadaian Syariah

Perusahaan Umum Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-Undang perdata pasal 1150. Tugas pokoknya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dan mendesak dari masyarakat, Sudarsono (2008), dalam Dewi (2008).

Lahirnya Pegadaian Syariah menurut Sholahuddin dan Hakim (2008), diawali dengan terbitnya PP/10 tanggal 10 April 1990 yang menegaskan bahwa misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktek riba merupakan landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian Syariah yang kini berubah menjadi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, dalam Depkop (2016) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM memiliki pengertian:

- a. Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar).

Hubungan Antara Pembiayaan *ARRUM* dengan Pendapatan UMKM Nasabah

Menurut Manurung (2008), dalam Widyatama (2015), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis. Pembiayaan *ARRUM* merupakan pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah yang dipergunakan untuk tujuan produktif (usaha) yang diberikan oleh Pegadaian Syariah tersebut akan memberikan dampak pada pendapatan usaha nasabah. Dampak tersebut berupa peningkatan atau kenaikan pendapatan usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan sehingga kegiatan usaha akan terus berlanjut.

Hubungan Antara Pembiayaan *ARRUM* dengan Pendapatan Pegadaian Syariah

Di mana menurut Supriadi (2012), dalam Widyatama (2015), modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan, karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasional sehari-harinya. Banyaknya penyaluran pembiayaan *ARRUM* akan mempengaruhi omset/pendapatan Pegadaian Syariah di berupa peningkatan pendapatan tiap tahunnya sehingga modal dari Pegadaian Syariah pun akan ikut pula meningkat..

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Dalam hal ini mencari ada tidaknya hubungan antar variabel. Sedangkan penelitian bersifat kuantitatif berarti menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik (Azwar, 2001), dikarenakan dalam penelitian ini masih mempermudah dalam menggambarkan tingkat pendapatan UMKM nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang, di Jalan Raya Tlogomas No. 11 Landungsari, kecamatan Lowokwaru Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembiayaan *ARRUM* (X), adalah besarnya pembiayaan *ARRUM* berupa pembiayaan modal usaha untuk UMKM nasabah yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Malang yang didalamnya terdiri atas dua akad yaitu akad *Ijarah* (sewa) dengan sistem jaminan menggunakan akad *Rahn* (gadai) selama kurun waktu 29 bulan terakhir.
2. Pendapatan UMKM Nasabah (Y_1), adalah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil usaha UMKM yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah perbulan selama kurun waktu 29 bulan terakhir.
3. Pendapatan Pegadaian Syariah (Y_2), adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penyaluran pembiayaan oleh Pegadaian Syariah tiap bulannya selama kurun waktu 29 bulan terakhir.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan *ARRUM* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang yang berjumlah 49 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden yang dihitung berdasarkan rumus Slovin.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden melalui pihak PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang.

Metode Analisis Data

Jenis analisis uji hipotesis yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif untuk selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Setelah dilakukan analisis uji hipotesis, selanjutnya dilakukan interpretasi dari hasil yang telah diproses antara variabel X dan Y . Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Sebelum data diregresikan, terlebih dahulu dijadikan dalam bentuk log untuk menyederhanakan nilai data. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM nasabah dan pendapatan Pegadaian Syariah.

Rumus matematis dari regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = a + bX + e$$

Keterangan:

Y_1 = Pendapatan UMKM Nasabah

a = *constant*

b = Koefisien regresi antara Pembiayaan *ARRUM* dengan Pendapatan UMKM Nasabah

X = Variabel Pembiayaan *ARRUM*

e = *error disturbance*

dan

$$Y_2 = a + bX + e$$

Keterangan:

Y_2 = Pendapatan Pegadaian Syariah

a = *constant*

b = Koefisien regresi antara Pembiayaan *ARRUM* dengan Pendapatan Pegadaian Syariah

X = Variabel Pembiayaan *ARRUM*

e = *error disturbance*

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah berdirinya PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah di Kota Malang berawal dari berdirinya Kantor Cabang Landungsari pada tahun 2004 di Jalan Raya Tlogomas No. 11 Landungsari, kecamatan Lowokwaru kota Malang, hingga kemudian berdiri Unit-unit Pegadaian Syariah di beberapa daerah di Kota Malang yang dibagi menjadi tiga unit yaitu Unit Kauman, Unit Gadang, dan Unit Bunul. Kini PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang telah membawahi 14 unit di area Malang Raya dan sekitarnya.

Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terdapat 3 asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Tujuannya agar hasil pendugaan parameter regresi mendapatkan nilai yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi tepat. Uji asumsi multikolinieritas tidak digunakan dalam penelitian ini karena hanya melibatkan satu peubah bebas, sedangkan tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode dalam menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu menggunakan gambar (grafik normal *P-P plot*) dan uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*).

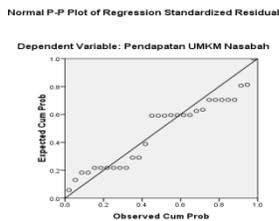
Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal *P-P plot* terletak disekitar garis diagonal dan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* bernilai lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk regresi pembiayaan *ARRUM* terhadap pendapatan UMKM nasabah disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :

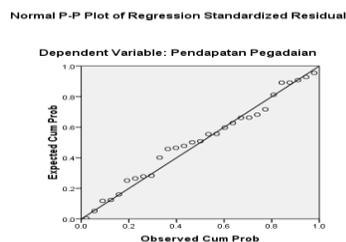
Gambar 1: Grafik *P-P Plot* Analisis Regresi Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah



Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Sedangkan hasil pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk regresi pembiayaan *ARRUM* terhadap pendapatan Pegadaian Syariah disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2: Grafik *P-P Plot* Analisis Regresi Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah



Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Berdasarkan grafik *P-P Plot* di atas, dapat diketahui bahwa nilai residual pada kedua regresi berada di sekitar garis diagonal meskipun terdapat beberapa titik yang berada di luar garis diagonal. Untuk lebih menguatkan hasil pengujian kenormalan data, maka disajikan ringkasan output uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel 1 seperti berikut ini:

Tabel 1: Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Variabel Y	Signifikansi	Keterangan
Residual Model (e)	Pendapatan UMKM Nasabah	0,216	Normal
	Pendapatan Pegadaian Syariah	0,858	

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ baik pada regresi terhadap pendapatan UMKM Nasabah maupun Pegadaian Syariah. Sesuai kriteria ketentuan, maka diputuskan Terima H_0 yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil pengujian kenormalan data berdasarkan grafik *P-P plot* maupun uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah antar galat dalam model saling berkorelasi atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang residualnya saling bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada residual digunakan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah tabel 2 hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 2: Uji *Durbin-Watson*

Variabel	Variabel Y	N	Du	4-du	DW	Keterangan
Residual Model (e)	Pendapatan UMKM Nasabah	30	1,4894	2,5106	1,685	Non autokorelasi
	Pendapatan Pegadaian Syariah	29	1,4828	2,5172	1,945	Non autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Regresi dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW yang diperoleh terletak di antara nilai du sampai 4-du. Pada regresi Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah diperoleh nilai DW sebesar 1,685. Nilai tersebut terletak di antara batas du (1,4894) dan 4-du (2,5106) yang telah ditentukan sehingga antar amatan tidak berkorelasi yang menunjukkan asumsi autokorelasi telah terpenuhi. Hal ini berkaitan pada data yang digunakan, yaitu data kuesioner. Oleh karena itu, pada regresi ini tidak diperbolehkan ada korelasi antar amatan (responden).

Sedangkan regresi Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah, diperoleh nilai DW sebesar 1,945. Jika dibandingkan dengan nilai du (1,4828) dan 4-du (2,5172) maka nilai DW terletak di antara batas yang diperbolehkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tidak terjadi korelasi antar pengamatan. Meskipun data regresi Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah merupakan data *time series* (bulanan) yang umumnya cenderung berautokorelasi satu sama lain, namun pada penelitian ini tidak demikian. Hal ini dikarenakan setiap bulannya sumber pembiayaan *ARRUM* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti banyaknya nasabah yang mengajukan pembiayaan tidak dapat diperkirakan dan besarnya kebutuhan pembiayaan tidak selalu sama antara satu nasabah dengan nasabah lain.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam uji asumsi heteroskedastisitas dapat menggunakan 2 cara yaitu melalui gambar yang dapat dilihat dari diagram pencar dan yang kedua dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *glejser* dan uji gambar *scatter plot*.

Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari pencaran data yang berupa titik-titik, apabila membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu asumsi homoskedastisitas (non heteroskedastisitas) dikatakan terpenuhi secara statistik apabila hasil regresi antara variabel bebas dengan absolut residualnya sebagai Y memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Hipotesis yang digunakan pada asumsi ini yaitu

H_0 : tidak terjadi kasus heterokedastisitas

H_1 : terjadi kasus heterokedastisitas

Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan uji *glejser* disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji *Glejser*

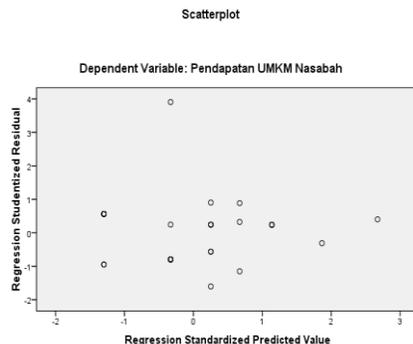
Variabel Y	Variabel X	Signifikansi Uji t	Keputusan
Absolut Residual Pendapatan UMKM Nasabah	Pembiayaan	0,293	Terima H_0
Absolut Residual Pendapatan Pegadaian Syariah	<i>ARRUM</i>	0,360	

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Berdasarkan hasil tabel uji *glejser* di atas dapat diketahui bahwa kedua regresi memiliki nilai signifikan (probabilitas) $> \alpha = 0,05$ sehingga diputuskan terima H_0 . Hal ini menunjukkan pada data yang digunakan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas, sehingga asumsi ini telah terpenuhi. Selain itu hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi baik terhadap Pendapatan UMKM Nasabah maupun Pendapatan Pegadaian Syariah dan asumsi ini telah terpenuhi.

Berikut merupakan gambar 3 yang menampilkan hasil *scatter plot* regresi pembiayaan *ARRUM* terhadap pendapatan UMKM nasabah:

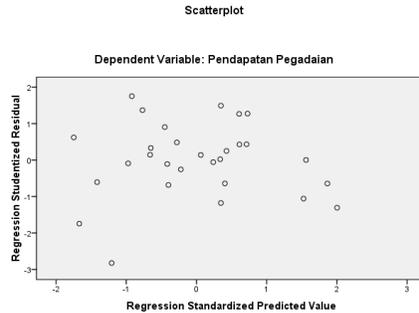
Gambar 3 : *Scatter Plot* Analisis Regresi Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah



Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Sedangkan hasil *scatter plot* regresi pembiayaan *ARRUM* terhadap pendapatan Pegadaian Syariah, disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4: *Scatter Plot* Analisis Regresi Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah



Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Analisis Pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah

Hasil analisis regresi Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Pendapatan UMKM Nasabah

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Pendapatan UMKM Nasabah	Konstanta	2,244			
	Pembiayaan <i>ARRUM</i>	0,574	7,325	0,000	Signifikan
α	5%				
R ²	0,657				

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Dari tabel di atas diperoleh model regresi hubungan Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah., sebagai berikut:

$$Y = 2,244 + 0,574 * X$$

Hasil Pengujian Signifikansi

Dalam regresi pembiayaan *ARRUM* terhadap pendapatan UMKM nasabah ini, pengujian signifikansi parameter duga hanya dilakukan secara parsial (uji t) di mana penggunaan satu variabel bebas dalam penelitian akan memberikan hasil pengujian uji F dan uji t yang sama.

H₀: $\beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y)

H₁: $\beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, didapatkan variabel pembiayaan *ARRUM* memiliki nilai uji t sebesar 7,325 yang lebih besar dari $t_{(0,05,28)} = 2,048$ dan nilai sig (0,000) yang lebih kecil dari 5%. Sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H₀. Dengan kata lain terdapat pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah. Nilai koefisien b yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,574 yang memiliki pengertian bahwa jika pembiayaan *ARRUM* meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan UMKM nasabah sebesar 0,574%.

Koefisien Determinasi

Nilai R² yang diperoleh adalah sebesar 0,657. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel Pembiayaan *ARRUM* dalam mempengaruhi variabel Pendapatan UMKM Nasabah adalah sebesar 65,7%, sedangkan 34,3% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Analisis Pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah

Setelah asumsi terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Pegadaian Syariah

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	t _{hitung}	Signifikan	Keterangan
Pendapatan Pegadaian Syariah	Konstanta	-12,018			
	Pembiayaan <i>ARRUM</i>	2,536	5,811	0,000	Signifikan
α	5%				
2	0,556				

Sumber : Hasil Analisis Data, 2016

Dari tabel diatas diperoleh model regresi hubungan Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah., sebagai berikut:

$$Y = -12,018 + 2,536 * X$$

Hasil Pengujian Signifikansi

Sama seperti regresi sebelumnya, pengujian signifikansi parameter duga hanya dilakukan secara parsial (uji t). Penggunaan satu variabel bebas dalam penelitian akan memberikan hasil pengujian uji F dan uji t yang sama. Berikut hipotesis yang digunakan:

H₀: $\beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y)

H₁: $\beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, didapatkan variabel Pembiayaan *ARRUM* memiliki nilai uji t sebesar 5,811 yang lebih besar dari t_(0,05,27) = 2,052 dan nilai sig (0,000) yang lebih kecil dari 5%. Sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H₀. Dengan kata lain terdapat pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah. Nilai koefisien b yang diperoleh bernilai positif yaitu yang memiliki pengertian bahwa jika pembiayaan *ARRUM* meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan pegadaian syariah sebesar 2,536%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R*²) merupakan besaran yang memberikan informasi *goodnes of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel Pembiayaan *ARRUM* dalam mempengaruhi Pendapatan Pegadaian Syariah. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diperoleh nilai *R*² sebesar 0,556. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 55,6%, sedangkan 44,4% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Pengaruh Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 7,325 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,048 dengan nilai sig (0,000) yang lebih kecil dari 5% (0,05), sehingga diputuskan Tolak H₀. Dengan kata lain terdapat pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan UMKM Nasabah. Nilai koefisien b yang diperoleh bernilai positif yaitu 0,574 yang memiliki pengertian bahwa jika pembiayaan *ARRUM* meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan UMKM nasabah sebesar 0,574%. Besarnya pengaruh secara simultannya adalah sebesar 65,7%, sedangkan 34,3% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Diketahui bahwa pembiayaan *ARRUM* sebagai modal usaha mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh nasabah Pegadaian Syariah. Modal usaha yang didapatkan pada Pegadaian Syariah

merupakan modal mayoritas yang digunakan oleh nasabah yaitu sebesar 65,7% dan 34,3% lainnya didapatkan dari modal sendiri atau pinjaman lainnya. Pada saat nasabah pelaku UMKM hanya menggunakan modal sendiri, mereka tidak mampu memenuhi permintaan (*demand*) dari konsumen. Setelah melakukan pembiayaan sebagai pinjaman untuk tambahan modalnya, nasabah pelaku UMKM dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga mampu menaikkan pendapatan. Mengenai pengaruh tersebut, peneliti sempat melakukan wawancara kepada salah satu nasabah Pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah yang saat itu sedang mengantre untuk membayar angsuran di Pegadaian Syariah Cabang Landungsari Kota Malang, di antaranya Ibu "X" yang pekerjaannya membuka warung makan, mengatakan bahwa:

"Saya sudah sekitar setahun lebih mengambil pembiayaan usaha *ARRUM* ini mbak, ya mengenai pendapatannya meningkat atau tidak kan namanya usaha ya ada naik turunnya, tapi ya dibanding sebelumnya waktu belum mengambil ya Alhamdulillah banyak meningkatnya, kan ada tambahan bantuan dananya." (wawancara dengan Ibu "X", nasabah pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah Cabang Landungsari Kota Malang, tanggal 16 April 2016, Pukul 10:00 WIB, di ruang tunggu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari, Lowokwaru, Malang).

Jenis usaha mayoritas yang digeluti oleh nasabah pembiayaan *ARRUM* pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Malang adalah perdagangan. Perdagangan tersebut meliputi UMKM yang menjual makanan atau sejenis warung, UMKM yang menjual pakaian, UMKM yang menyediakan jasa percetakan dan alat tulis, UMKM yang menjual kue, UMKM yang menjual buah, dan sebagainya. Di mana semakin besar pembiayaan *ARRUM* sebagai modal usaha UMKM nasabah yang didapatkan, maka keberagaman atau variasi bahan dagangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas akan semakin bertambah. Dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas barang dagangan para nasabah pelaku UMKM, maka jumlah penjualan akan semakin meningkat seiring dengan terpenuhinya selera pembeli. Pertambahan jumlah penjualan dan/atau penambahan jumlah pelanggan, akan meningkatkan pendapatan UMKM nasabah. Dengan demikian, pendapatan bersih pun akan bertambah dikarenakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan *tercover* pendapatan yang diperoleh per bulannya.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manurung (2008), di mana dalam membangun sebuah usaha atau bisnis dibutuhkan dana atau modal dan modal tersebutlah yang akan mengembangkan bisnis tersebut. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008), di mana pembiayaan produktif pada Pegadaian Syariah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Setiawina dan Indrajaya (2012), di mana modal usaha mempengaruhi pendapatan pedagang, di mana penambahan modal akan meningkatkan pendapatan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Multifandi (2015), di mana pembiayaan produk *Ar-Rum* berperan bagi UMKM untuk menaikkan pendapatan sehingga mampu mengembangkan usahanya.

Pengaruh Pembiayaan *ARRUM* Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 5,811 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,052 dengan nilai sig (0,009) yang lebih kecil dari 5% (0,05), sehingga diputuskan Tolak H_0 . Dengan kata lain, terdapat pengaruh Pembiayaan *ARRUM* terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah. Nilai koefisien b yang diperoleh bernilai positif yaitu 2,536 yang memiliki pengertian bahwa jika pembiayaan *ARRUM* meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan UMKM nasabah sebesar 2,536%. Besarnya pengaruh secara simultannya adalah sebesar 55,6%, sedangkan 44,4% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Diketahui bahwa pembiayaan *ARRUM* sebagai salah satu modal usaha atau modal kerja bagi Pegadaian Syariah mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh Pegadaian Syariah. Semakin besar pembiayaan *ARRUM* yang tersalurkan, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh Pegadaian Syariah. Di mana modal yang semakin besar akan mampu digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai produk dan jasa pada Pegadaian Syariah, sehingga minat seseorang atau nasabah Pegadaian Syariah akan semakin tinggi terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah. Dengan adanya modal yang terus berputar dari pembiayaan yang tersalurkan, keberlangsungan usaha Pegadaian Syariah akan terus berkembang sehingga pendapatan Pegadaian

Syariah pun semakin besar. Modal yang didapat oleh Pegadaian Syariah tidak hanya berupa produk pembiayaan *ARRUM* BPKB motor dan mobil saja, namun dari produk gadai lainnya, seperti gadai emas.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supriadi (2012), di mana modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan, karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasional sehari-harinya. Sesuai pula dengan teori yang dikemukakan oleh Manurung (2008), di mana dalam membangun sebuah usaha atau bisnis dibutuhkan dana atau modal dan modal tersebutlah yang akan mengembangkan bisnis tersebut. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2011), di mana pembiayaan *Mudharabah* sebagai modal usaha BMT berpengaruh terhadap pendapatan BMT, semakin banyak pembiayaan *Mudharabah* yang tersalurkan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh BMT.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil pengujian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah terhadap pendapatan UMKM nasabah. Hal itu menunjukkan bahwa misi Pegadaian Syariah untuk membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha mikro dan kecil nasabahnya telah mampu dicapai.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan *ARRUM* Pegadaian Syariah terhadap pendapatan Pegadaian Syariah. Hal itu menunjukkan bahwa pembiayaan *ARRUM* menjadi salah satu penopang keberlangsungan Pegadaian Syariah, khususnya Cabang Landungsari Malang.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pembiayaan *ARRUM* pada Pegadaian Syariah terhadap Pendapatan UMKM Nasabah, sebaiknya nasabah dapat mengelola modal usaha berupa pembiayaan *ARRUM* yang didapat lebih baik lagi, sehingga pendapatan yang didapat dapat lebih besar.
2. Berkaitan dengan pembiayaan *ARRUM* pada Pegadaian Syariah terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah, sebaiknya pihak Pegadaian Syariah dapat lebih mengembangkan promosi dan strategi yang lebih baik agar masyarakat dapat lebih mengenal produk pembiayaan *ARRUM*nya.
3. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada pengaruh pembiayaan *ARRUM* sebagai variabel independennya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel-variabel independen lainnya.
4. Jika memungkinkan sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih baik dan diharapkan dapat lebih akurat dalam pengambilan data bagi kedua pihak, dikarenakan dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pengambilan data pendapatan nasabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Buku Pedoman Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. 2013. (Online) <http://ie.feb.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/BukuPedoman-Skripsi-KKNP-artikel-dan-makalah-untuk-jurusan-Ilmu-Ekonomi.pdf>, diakses pada tanggal 2 September 2016, 14:05
- Dewi, A Istri Agung Vera. Djinar Setiawina dan IG Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 01.No.01.Tahun 2012*.
- Dewi, Dania. 2008. *Pengaruh Pembiayaan Produktif pada Pegadaian Syariah terhadap Pendapatan Nasabah (Online)*, diakses pada 25 Januari 2016, 13:10
- Dinas Koperasi dan UKM Malang. 2016. Data UKM Kota Malang.
- Fristian, Silvia Candra. 2014. Analisis Karakteristik dan Identifikasi Kendala yang Dihadapi UMKM Kota Malang (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Sanan). *Jurnal Ilmiah FEB UB*, (Online), diakses pada 25 Januari 2016, 13:15
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2016. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025*, (Online) <http://www.depkop.go.id>, diakses pada 16 Februari 2016, 09:58
- Manurung, Adler Haymans. 2008. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Buku Kompas.
- Multifiandi. 2015. Peran Pembiayaan Produk AR-RUM Bagi UMKM Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Simpang Patal Palembang. *Jurnal Raden Fatah I-Finance Vol.1.Juli.2015*
- Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sholahuddin, Muhammad dan Lukman Hakim. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suara Surabaya Net. 2013. (Online), <http://ekonomibisnis.suarasurabaya.net/news> diakses pada tanggal 25 Januari 2016, 13:30
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan. Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Edisi ke satu*. Jakarta: LP3ES.
- Utami, Anita Mega. 2011. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede*, (Online), diakses pada tanggal 17 Februari 2016, 16:20
- Widyatama, Dery Fauzan. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.